

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gigi dan mulut masih banyak dialami oleh penduduk Indonesia. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013) diketahui 25,9% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulutnya dengan skor indeks DMF-T sebesar 4,6 yang berarti prevalensi masalah kesehatan gigi di Indonesia masih tinggi. Di antara tiga indikator yang diperhatikan pada indeks DMF-T, kehilangan gigi merupakan yang paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gigi terbesar yang dialami penduduk di Indonesia adalah kehilangan gigi.

Kehilangan gigi merupakan permasalahan serius yang biasanya dihadapi oleh penduduk usia lanjut. Menurut WHO prevalensi kehilangan gigi pada populasi usia 65 – 75 tahun di Negara Prancis 16,9%, Jerman 24,8%, dan 31% untuk Amerika Serikat. Indonesia memiliki angka kehilangan gigi yang tergolong tinggi yaitu sebesar 24% pada penduduk yang berumur di atas 65 tahun (Amurwaningsih & Darjono, 2011).

Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa karies dan penyakit periodontal merupakan penyebab utama terjadinya kehilangan gigi. Meningkatnya usia sering dihubungkan dengan jumlah kehilangan gigi yang semakin tinggi (Anshary et al, 2014). Hal ini terbukti dari data Riskesdas 2013 yang menunjukkan kehilangan gigi paling sedikit terjadi pada usia 12

sedangkan paling banyak di usia 65 tahun ke atas (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hermawati (2017) mengatakan kehilangan gigi akan berpengaruh pada masalah kesehatan lansia. Adanya kehilangan gigi pada lansia akan berdampak pada masalah fungsi estetik dan menurunnya fungsi bicara. Sementara Zarb et al (2012) dalam Melia et al (2014) menambahkan dampak kehilangan gigi yang paling buruk adalah terganggunya fungsi mastikasi gigi. Hal tersebut dapat mempengaruhi pemilihan makanan, yang nantinya akan mempengaruhi asupan makanan seseorang dan status gizinya. Status gizi dapat berkembang menjadi malnutrisi jika tidak ditangani dapat menyebabkan peningkatan insidensi penyakit.

Kehilangan seluruh gigi, walaupun telah diganti dengan gigi tiruan, dapat menurunkan efisiensi pengunyahan dan mempengaruhi rasa, pemilihan dan pola konsumsi makanan. Beberapa bukti menyatakan bahwa status kesehatan oral yang kurang baik, terutama kehilangan gigi akan mempengaruhi asupan makanan (Hermawati, 2012).

Penilaian status gizi merupakan langkah untuk mengetahui status dan masalah gizi seseorang dengan menggunakan data yang komprehensif serta menginterpretasinya dengan akurat (Kemenkes RI, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darwita (2010) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan kehilangan gigi dengan status gizi lansia.

Desa Keduren merupakan salah satu desa di kecamatan Purwodadi kabupaten Purworejo terdiri atas 5 RW dan 16 RT. Diketahui bahwa total lansia usia 60 - 74 tahun (*elderly*) di desa Keduren adalah 71 lansia. Dari studi pendahuluan melalui wawancara kepada SKD (Sub Klinik Desa) diketahui bahwa kunjungan lansia usia 60 – 74 tahun pada posyandu bulan Juli 2018 sebanyak 46 lansia (64 %). Status gizi lansia berdasarkan IMT diketahui terdapat kategori status gizi lebih sebanyak 5 orang (10,9%), status gizi normal sebanyak 33 orang (71,7%), dan status gizi kurang sebanyak 8 orang (17,4%). Dari wawancara terhadap bidan desa diketahui terdapat lansia yang mengeluhkan kesulitan mengunyah akibat dari kehilangan gigi saat pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat). Pada usia tersebut pemeriksaan kehilangan gigi dan keterkaitannya dengan status gizi sangat perlu dilakukan. Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pola kehilangan gigi dengan status gizi lansia usia 60 – 74 tahun (*elderly*) di desa Keduren kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pola kehilangan gigi dengan status gizi lansia di desa Keduren kabupaten Purworejo ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan pola kehilangan gigi dengan status gizi lansia di desa Keduren kabupaten Purworejo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pola kehilangan gigi lansia di di desa Keduren kabupaten Purworejo
- b. Diketahui status gizi lansia di di desa Keduren kabupaten Purworejo

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah ilmu manajemen pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan dibatasi pada hubungan pola kehilangan gigi dengan status gizi lansia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan pencegahan penyakit gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini didapatkan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pola kehilangan gigi dan status gizi lansia

a) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kesehatan gigi dan mulut terutama tentang pola kehilangan gigi dan status gizi.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Hermawati (2017), dengan judul “Hubungan Kehilangan Gigi dengan Status Gizi Lansia di PSTW Budi Mulia 03 Margaguna Jakarta Selatan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kehilangan gigi dengan status gizi lansia di PSTW Budi Mulia 03 dengan *p-value* 0,001. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Pearson Chi Square*. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kehilangan gigi. Sementara perbedaan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, subyek, lokasi dan waktu penelitian .
2. Melia, Koesmaningati & Dewi (2014), dengan judul penelitian “Hubungan Kehilangan Gigi dan Pemakaian Gigi Tiruan Terhadap Status Gizi”. Hasil analisis bivariat antara kehilangan gigi (indeks Eichner) dan status gizi

(MNA) menunjukkan nilai $p = 0,712$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan antara kehilangan gigi tiruan terhadap status gizi Sementara itu uji *chi – square* antara pemakaian gigi tiruan dan status gizi menunjukkan hasil yang tidak bermakna ($p = 0,252$). Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kehilangan gigi. Sementara perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian, subjek, waktu, serta lokasi penelitian

3. Utami (2018), dengan judul “ Hubungan Kehilangan Gigi dengan Minat Menggunakan Gigi Tiruan sebagian Lepas pada Pasien yang Berkunjung di Poli Gigi Puskesmas Godean 2 Yogyakarta”. Analisis menggunakan nilai taraf signifikan $0,001 < 0,05$. Maka diketahui ada hubungan dengan minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan pada pasien yang berkunjung di poli gigi Puskesmas Godean 2 Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang kehilangan gigi. Sementara perbedaannya adalah variabel penelitian, subjek, waktu, dan tempat penelitian.